

**ANALISIS FAKTOR KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA TIM NASIONAL  
INDONESIA PADA PERTANDINGAN FINAL AFF SUZUKI CUP 2020  
(PERTANDINGAN 29 DESEMBER 2021 DAN 1 JANUARI 2022)**

**Fauzan Mubaroq**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
**fauzan.18035@mhs.unesa.ac.id**

**Achmad Widodo**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
**achmadwidodo@unesa.ac.id**

**Abstrak**

Tim Nasional (Timnas) Indonesia telah mengikuti turnamen AFF Championship berulang kali akan tetapi belum pernah menjadi juara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain sepak bola Tim Nasional Indonesia pada final AFF Suzuki Cup 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan statistik hasil pertandingan. Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa pada pertandingan final tersebut Timnas Indonesia membukukan persentase rata-rata *ball possession* sebesar 34%. Persentase rata-rata *passing* berhasil sebesar 73%. Persentase rata-rata *passing* gagal sebesar 23%. Persentase rata-rata *shots on target* sebesar 27%. Persentase rata-rata *shots off target* sebesar 73%. Berbeda dengan Timnas Thailand yang membukukan persentase rata-rata *ball possession* sebesar 66%. Persentase rata-rata *passing* berhasil sebesar 86%. Persentase rata-rata *passing* gagal sebesar 14%. Persentase rata-rata *shots on target* sebesar 38%. Persentase rata-rata *shots off target* sebesar 62%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain sepak bola Timnas Indonesia pada pertandingan final AFF Suzuki Cup 2020 masih berada di bawah Timnas Thailand. Timnas Indonesia sudah maksimal dalam menunjukkan permainan terbaiknya pada pertandingan final tersebut akan tetapi masih kalah dari Thailand. Faktor minimnya jam terbang bermain juga menjadi faktor tambahan yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam bermain sepak bola.

**Kata Kunci:** analisis, keterampilan bermain, tim nasional indonesia, aff suzuki cup

**Abstract**

*The Indonesian National Team has participated in The AFF Championship tournament many times but has never won. The purpose of this study was to determine the factors that influence the Indonesian National Team's soccer playing skills in the 2020 AFF Suzuki Cup final. The method used in this study is descriptive quantitative based on match statistics. The results of statistical data analysis show that in the final match, the Indonesian national team recorded an average ball possession percentage of 34%. The average percentage of passing is 73%. The average percentage of passes is 23%. The average percentage of shots on target is 27%. The average percentage of shots off targets is 73%. In contrast to the Thai national team, which recorded an average ball possession percentage of 66%. The average percentage of passes is 86%. The average percentage of passes is 14%. The average percentage of shots on target is 38%. The average percentage of shots off targets is 62%. Based on the results of the study, it can be concluded that the skills of playing Indonesian national football in the final match of the AFF Suzuki Cup 2020 are still under the Thai national team. The Indonesian national team was maximal in showing its best game in the final match but still lost to Thailand. The factor of the lack of playing time is also an additional factor that can affect skills in playing soccer.*

**Keywords:** analysis, playing skill, indonesian national team, aff suzuki cup

## PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu olahraga permainan yang paling populer di dunia. (Ferraro, 2015) menyatakan “*soccer is one of the most popular in the world and is played on all continent*” yang artinya “sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia dan dimainkan di semua benua”. Sepak bola telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu, meskipun pada saat itu masih merupakan permainan yang sederhana.

Dalam bermain sepak bola setiap pemain dituntut untuk selalu disiplin baik dalam hal menyerang maupun ketika bertahan. Kemampuan dalam melakukan *passing*, *controlling*, maupun *shooting* sangat berperan penting dalam permainan sepak bola ini. Menurut (Sucipto, 2000), teknik dasar sepak bola meliputi *passing*, *dribbling*, *shooting*, *stopping*, dan *heading*. Penguasaan yang baik terhadap teknik-teknik tersebut dapat memudahkan sebuah tim dalam membangun sebuah serangan untuk mengatasi *pressing* ketat yang dilakukan oleh tim lawan. Pengambilan posisi yang tepat baik pada saat menyerang ataupun ketika bertahan juga menjadi hal yang harus diperhatikan sehingga tidak terlalu menguras energi dan stamina para pemain dalam waktu singkat.

AFF Championship atau biasa dikenal dengan nama Piala AFF merupakan sebuah turnamen sepak bola tahunan yang rutin diselenggarakan 2 tahun sekali dan diikuti oleh negara-negara anggota ASEAN. Seperti yang diberitakan oleh kompasedia.kompas.id Piala AFF diselenggarakan oleh ASEAN Football Federation (AFF) atau Asosiasi Sepak Bola ASEAN dan pertama kali digelar pada 2-15 September 1996 di Singapura. Awal mulanya Piala AFF sendiri bernama “Piala Tiger” diambil dari nama sponsor utamanya pada saat itu yang merupakan produsen bir Tiger. Hingga sejak Piala AFF edisi ke-7 turnamen ini resmi berganti nama menjadi AFF Championship. Dan pada pergelaran Piala AFF edisi ke-8 turnamen ini kembali resmi mengubah namanya menjadi AFF Suzuki Cup seiring dengan masuknya Suzuki sebagai sponsor utama baru yang merupakan perusahaan otomotif asal Jepang. Pada saat pertama kali diselenggarakan kompetisi ini hanya diikuti oleh enam negara pendiri AFF yaitu Indonesia, Singapura, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, lalu ditambah dengan empat tim undangan yaitu Vietnam, Myanmar, Laos dan Kamboja. Thailand keluar

sebagai juara pertama dalam kompetisi Piala Tiger atau Piala AFF edisi yang pertama tersebut setelah di partai final berhasil mengalahkan perlawanan Malaysia dengan skor 1-0. Di sisi lain, Indonesia harus puas di peringkat ke-4 setelah kalah dari Vietnam 3-2 dalam perebutan peringkat ke-3.

Prestasi Timnas Indonesia di ajang AFF Cup terbilang belum bisa dikatakan bersinar. Terhitung sejak awal keikutsertaannya di ajang kejuaraan sepak bola paling bergengsi se Asia Tenggara ini, Timnas Indonesia belum pernah sekalipun menjadi juara. Timnas Indonesia telah berpartisipasi pada turnamen tersebut sejak tahun 1996 dan hanya mencatatkan prestasi terbaik sebagai runner up. Hingga 2020, Indonesia sudah 6 kali menembus partai final, yaitu pada tahun 2000, 2002, 2004, 2010, 2016 dan yang terbaru 2020. namun semuanya berakhir dengan kegagalan meraih gelar juara dan hanya puas menjadi runner up (Asean Football Federation).

AFF Suzuki Cup 2020 diselenggarakan tanggal 5 Desember 2021 hingga 1 Januari 2022 di Singapura. Kejuaraan AFF edisi ke-13 ini diikuti oleh 10 negara yang terbagi dalam dua grup. 10 negara yang berpartisipasi adalah Thailand, Myanmar, Filipina, Singapura, Timor Leste yang tergabung ke dalam grup A dan Vietnam, Malaysia, Indonesia, Kamboja serta Laos tergabung ke dalam grup B. Semula, turnamen ini akan digelar pada tanggal 23 November hingga 31 September 2020. Akan tetapi, dikarenakan pandemi COVID-19 yang semakin parah memaksa AFF untuk menunda jadwal pelaksanaan turnamen tersebut menjadi 11 April hingga 8 Mei 2021, sebelum akhirnya AFF melakukan penyesuaian ulang dan memindahkan turnamen tersebut pada tanggal 5 Desember 2021 hingga 1 Januari 2022 (Noronha, 2021).

Pada Piala AFF 2020 ini, Timnas Indonesia ditangani oleh pelatih berkelas asal Korea Selatan bernama Shin Tae-yong. Seperti yang diberitakan kompas.com bahwa Shin-Tae-yong pada 2018 lalu berhasil meloloskan Timnas Korea Selatan menuju Piala Dunia yang diselenggarakan di Rusia serta mampu mengandaskan Jerman pada babak Penyisihan Grup F Piala Dunia 2018 dengan skor 2-0. Meskipun Korea Selatan sudah dipastikan tidak lolos 16 besar, namun mampu mengalahkan Jerman yang berstatus sebagai juara bertahan Piala Dunia serta berisikan pemain-pemain bintang dunia bukanlah suatu hal yang sepele. Shin Tae-yong juga berhasil membawa Korea

Selatan U-23 mencapai babak perempat final pada Olimpiade 2016 di Rio de Janeiro, Brasil. Berdasarkan prestasi dari Shin Tae-yong tersebut serta rekor tak terkalahkan Timnas Indonesia hingga partai semifinal harapannya Timnas Indonesia pada partai final mampu mengatasi Thailand dan menjuarai AFF Suzuki Cup 2020, akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian.

Statistik merupakan komponen utama dalam sebuah pertandingan. Statistik hasil pertandingan sangat dibutuhkan untuk menganalisis serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tim maupun lawan yang akan dihadapi. Untuk meningkatkan prestasi dalam pertandingan dan juga kualitas setiap permainan maka perlu dilakukan analisis terhadap hasil pertandingan tersebut (Siahaan, 2019;111).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti kemudian ingin melakukan analisis faktor keterampilan bermain sepak bola Tim Nasional Indonesia pada pertandingan final AFF Suzuki Cup 2020 berdasarkan statistik hasil pertandingan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain Timnas Indonesia dan Timnas Thailand yang mengikuti pertandingan final AFF Suzuki Cup 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah para pemain yang diturunkan dalam pertandingan final AFF Suzuki Cup 2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil rekaman video pertandingan yang diambil dari Vidio.com yang terdapat rekaman pertandingan final leg ke-1 dan leg ke-2 antara Timnas Indonesia melawan Timnas Thailand pada Piala AFF Suzuki Cup 2020 di National Stadium Singapura.

Untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan, pengamat akan mengamati dan mencatat setiap momen pada jalannya pertandingan tersebut mulai menit pertama hingga selesainya pertandingan tersebut. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan video pertandingan berupa jumlah gol, jumlah ball possession, shots, shots on target, shots off target, jumlah, *passing* berhasil, *passing* gagal, tendangan sudut, jumlah pelanggaran, kartu kuning, kartu merah, dan juga offsides nantinya akan dimasukkan ke dalam sebuah tabel penelitian. Analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean dan persentase. Hasil persentase menjadi gambaran performa tim maupun individu sehingga menjadi landasan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan sehingga prestasi dapat diraih.

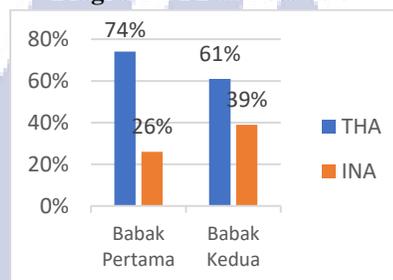
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pertandingan final AFF Suzuki Cup 2020 berhasil dimenangkan oleh Thailand atas Timnas Indonesia dengan skor agregat 6-2. Adapun sesudah melaksanakan dengan menganalisis hasil pertandingan final leg 1 dan leg 2 AFF Suzuki Cup 2020 antara Timnas Indonesia melawan Timnas Thailand, maka hasil pengamatan *ball possession*, *passing* dan *shooting* adalah sebagai berikut.

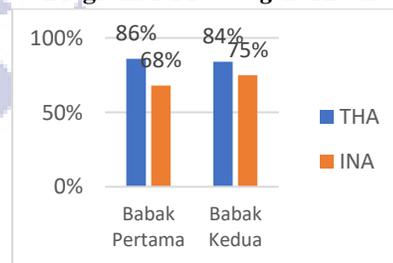
### Final Leg 1

Diagram 1.1 Ball Possession



Berdasarkan diagram 1.1, diketahui jika persentase *ball possession* Timnas Indonesia pada babak pertama adalah sebesar 26% dengan skor 0-1. Sedangkan pada babak kedua persentase *ball possession* Timnas Indonesia sebesar 39% dengan skor 0-3. Total *ball possession* Timnas Indonesia pada akhir pertandingan final leg 1 adalah sebesar 33% dan mengalami kekalahan atas Timnas Thailand dengan skor akhir 0-4.

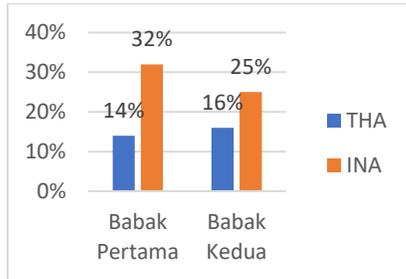
Diagram 1.2 Passing Berhasil



Berdasarkan diagram 1.2 diatas, diketahui jika pada pertandingan babak pertama final leg 1 Timnas Indonesia melakukan 69 kali *passing* berhasil

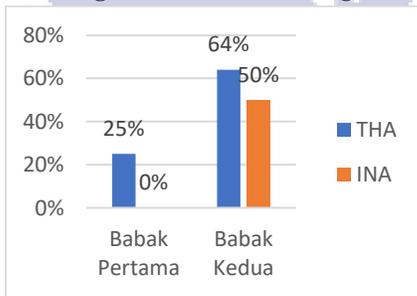
dari total 102 kali *passing*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 245 kali *passing* berhasil dari total 285 kali *passing*. Pada babak kedua Timnas Indonesia melakukan 123 kali *passing* berhasil dari total 164 kali *passing*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 210 kali *passing* berhasil dari total 250 kali *passing*.

**Diagram 1.3 Passing Gagal**



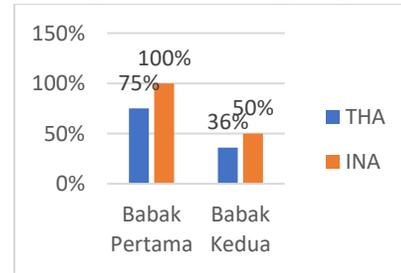
Berdasarkan diagram 1.3 diatas, diketahui jika pada babak pertama Timnas Indonesia melakukan 33 kali *passing* gagal dari total 102 kali *passing*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 40 kali *passing* gagal dari total 285 kali *passing*. Pada babak kedua Timnas Indonesia melakukan 41 kali *passing* gagal dari total 164 kali *passing*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 40 kali *passing* gagal dari total 250 kali *passing*.

**Diagram 1.4 Shots on Target**



Berdasarkan diagram 1.4 diatas, diketahui jika pada babak pertama Timnas Indonesia melakukan total 2 kali *shooting* dan tidak berhasil melakukan *shots on target*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan total 8 kali *shooting* dan menghasilkan 2 kali *shots on target* (menghasilkan 1 gol). Pada babak kedua Timnas Indonesia melakukan total 2 kali *shooting* dan menghasilkan 1 kali *shots on target*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan total 11 kali *shooting* dan menghasilkan 7 kali *shots on target* (menghasilkan 3 gol).

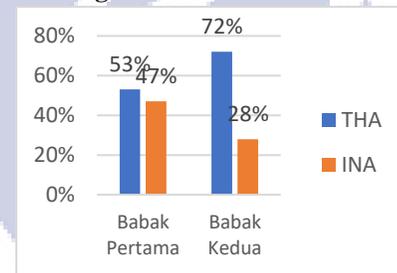
**Diagram 1.5 Shots off Target**



Berdasarkan diagram 1.5 diatas, diketahui jika pada babak pertama Timnas Indonesia melakukan 2 kali *shots off target* dari total 2 kali *shooting*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 6 kali *shots off target* dari total 8 kali *shooting*. Pada babak kedua Timnas Indonesia melakukan 1 kali *shots off target* dari total 2 kali *shooting*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 4 kali *shots off target* dari total 11 kali *shooting*.

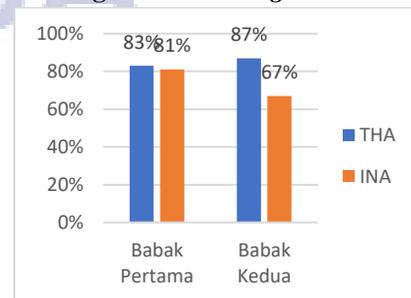
**Final Leg 2**

**Diagram 2.1 Ball Possession**



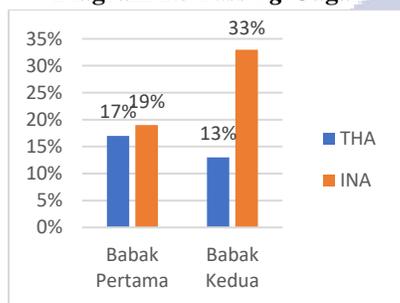
Berdasarkan diagram 2.1, diketahui jika persentase *ball possession* Timnas Indonesia pada babak pertama adalah sebesar 47% dengan skor 1-0. Sedangkan pada babak kedua persentase *ball possession* Timnas Indonesia sebesar 28% dengan skor 1-2. Total *ball possession* Timnas Indonesia pada akhir pertandingan final leg 1 adalah sebesar 35% dan mengalami hasil seri atas Timnas Thailand dengan skor akhir 2-2.

**Diagram 2.2 Passing Berhasil**



Berdasarkan diagram 2.2 diatas, diketahui jika pada pertandingan babak pertama final leg 1 Timnas Indonesia melakukan 112 kali *passing* berhasil dari total 138 kali *passing*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 130 kali *passing* berhasil dari total 157 kali *passing*. Pada babak kedua Timnas Indonesia melakukan 93 kali *passing* berhasil dari total 139 kali *passing*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 307 kali *passing* berhasil dari total 351 kali *passing*.

**Diagram 2.3 Passing Gagal**



Berdasarkan diagram 2.3 diatas, diketahui jika pada babak pertama Timnas Indonesia melakukan 26 kali *passing* gagal dari total 112 kali *passing*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 27 kali *passing* gagal dari total 130 kali *passing*. Pada babak kedua Timnas Indonesia melakukan 46 kali *passing* gagal dari total 139 kali *passing*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 44 kali *passing* gagal dari total 351 kali *passing*.

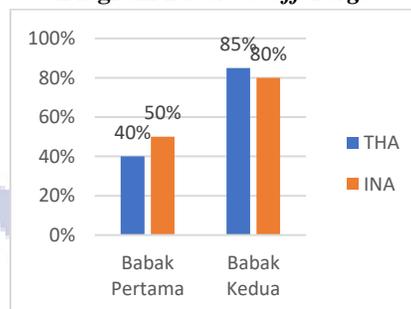
**Diagram 2.4 Shots on Target**



Berdasarkan diagram 2.4 diatas, diketahui jika pada babak pertama Timnas Indonesia melakukan total 2 kali *shooting* dan berhasil melakukan 1 kali *shots on target* (menghasilkan 1 gol). Sedangkan Timnas Thailand melakukan total 5 kali *shooting* dan menghasilkan 3 kali *shots on target*. Pada babak kedua

Timnas Indonesia melakukan total 5 kali *shooting* dan menghasilkan 1 kali *shots on target* (menghasilkan 1 gol). Sedangkan Timnas Thailand melakukan total 13 kali *shooting* dan menghasilkan 2 kali *shots on target* (menghasilkan 2 gol).

**Diagram 2.5 Shots off Target**



Berdasarkan diagram 2.5 diatas, diketahui jika pada babak pertama Timnas Indonesia melakukan 1 kali *shots off target* dari total 2 kali *shooting*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 2 kali *shots off target* dari total 4 kali *shooting*. Pada babak kedua Timnas Indonesia melakukan 4 kali *shots off target* dari total 5 kali *shooting*. Sedangkan Timnas Thailand melakukan 11 kali *shots off target* dari total 13 kali *shooting*.

Berikut adalah tabel daftar usia serta jumlah caps bertanding pemain bersama Timnas Senior.

**Tabel 1.1 Jumlah Caps Pemain Timnas Indonesia**

No.	Nama Pemain	Usia	Jumlah Caps
1.	Nadeo Arga W.A	24	3
2.	Fachruddin A.	32	37
3.	M. Edo F.	24	1
4.	Rizky Ridho R.	20	4
5.	A. Dewangga S.	20	1
6.	Asnawi M B.	22	9
7.	Pratama Arhan A R.	19	8
8.	Rachmat Irianto	22	7
9.	Ricky Kambuaya	25	4
10.	Witan Sulaiman	20	7
11.	Irfan Jaya	25	9
12.	Dedik Setiawan	27	9
13.	Ramai Rumakiek	19	3
14.	Egy Maulana F.	23	8
15.	Syahrian Abimanyu	20	6
16.	Evan Dimas D	26	32
17.	Elkan Bagot	19	1
18.	Hanis Saghara P.	22	0
19.	I Kadek Agung W P.	23	8

Dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui jika rata-rata usia pemain Timnas Indonesia adalah 23 tahun dengan rata-rata caps bersama Timnas senior Indonesia sebanyak 8 kali.

**Tabel 1.2 Jumlah Caps Pemain Timnas Thailand**

No.	Nama Pemain	Usia	Jumlah Caps
1.	Siwarak T.	33	18
2.	Yusef E Dolah	28	2
3.	Philip Roller (2018)	27	10
4.	<b>Tristan Do (2016)</b>	28	33
5.	Supachok Sarachat	23	11
6.	Bordin Phala	27	10
7.	<b>Chanathip Songkrasin</b>	28	48
8.	Kritsada Kaman	22	0
9.	Weerathep Pomphun	25	0
10.	Phitiwat S.	26	8
11.	<b>Teerasil Dangda</b>	33	66
12.	<b>Kawin Thamsatchanan</b>	31	51
13.	<b>Theerathon Bunmathan</b>	31	53
14.	<b>Sarach Yooyen</b>	29	41
15.	<b>Pokklaw A-Nan</b>	30	37
16.	Adisak Kraisor	30	35
17.	Supachai Chaidee	23	19
18.	Thitiphan Puangjan	28	33
19.	Narubadin W	27	27

Dari tabel 1.2 diatas, dapat diketahui jika rata-rata usia pemain Timnas Indonesia adalah 28 tahun dengan rata-rata caps bersama Timnas senior Thailand sebanyak 26 kali.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa keterampilan bermain sepak bola Timnas Indonesia pada final AFF Suzuki Cup 2020 masih terbilang kalah jauh dibandingkan dengan lawannya yaitu Thailand. Terlihat dari tingkat keberhasilan dan kegagalan *passing*, serta upaya dalam melakukan *shots on target* Timnas Indonesia pada leg 1 dan leg 2 yang berada jauh dibawah Timnas Thailand. Hal ini tentunya menyebabkan persentase *ball possession* yang diperoleh oleh Timnas Indonesia menjadi sangat sedikit.

Teknik dasar merupakan hal yang mutlak dikuasai dalam sebuah permainan sepak bola. Teknik dasar *passing* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dan paling menonjol dalam permainan sepak bola. Sebab akan sangat berguna bagi sebuah tim dalam membangun sebuah serangan dan

untuk mengatasi *pressing* ketat yang dilakukan oleh pihak lawan.

Pada saat melakukan analisa data, peneliti menemukan bahwa kemampuan para pemain Timnas Indonesia dalam melakukan teknik dasar *passing* terbilang masih berada di bawah para pemain Timnas Thailand. Dapat dilihat dari indikator diagram *passing* diatas bahwa Timnas Indonesia pada pertandingan final leg 1 hanya menghasilkan jumlah *passing* sebanyak 266 kali dengan rincian 192 kali berhasil dan 74 kali gagal. Sedangkan Timnas Thailand pada pertandingan final leg 1 menghasilkan jumlah *passing* sebanyak 535 kali dengan rincian 455 kali berhasil dan 80 kali gagal.

Pada pertandingan final leg 1 ini Timnas Indonesia tampil kurang tenang dan sering melakukan salah-salah umpan serta terlalu cepat mengalirkan bola ke lini depan yang menyebabkan para pemain Timnas Indonesia cepat kehilangan bola. Berbeda dengan Timnas Thailand yang tampil lebih tenang, memiliki transisi penyerangan yang rapi serta aliran bolanya terstruktur. Timnas Thailand tampil dominan sepanjang pertandingan final leg 1 ini dengan mencatatkan perolehan *ball possession* sebesar 67% berbanding 33% *ball possession* dari Timnas Indonesia. *Ball possession* yang tinggi membuat Timnas Thailand mampu dengan mudah mengontrol jalannya pertandingan dan membuat permainan dari Timnas Indonesia tidak berkembang. *Ball possession* sangatlah berpengaruh dalam kemenangan dalam sebuah pertandingan dan memberikan banyak keuntungan jika suatu tim bisa menguasai suatu pertandingan dengan menguasai bola (Pramono, 2013).

Kualitas *passing* yang buruk mempengaruhi serangan yang dibangun oleh Timnas Indonesia ke daerah pertahanan Timnas Thailand. Terbukti pada pertandingan final leg 1 ini Timnas Indonesia hanya mampu melepaskan 4 tembakan sepanjang pertandingan berlangsung (2 pada babak pertama dan 2 pada babak kedua) dengan rincian *shots on target* sebanyak 1 kali melalui Irfan Jaya meneruskan umpan terobosan dari Ricky Kambuaya dan *shots off target* sebanyak 3 kali. Sedangkan Timnas Thailand mampu melepaskan 19 tembakan (8 pada babak pertama dan 11 pada babak kedua) dengan rincian 9 kali *shots on target* dan 11 kali *shots off target*.

Timnas Thailand berhasil mencetak gol cepat di menit 2' babak pertama melalui Chanathip

Songkrasin. Chanathip yang berdiri tanpa pengawalan di area kotak penalti Timnas Indonesia berhasil melakukan tembakan setelah menerima umpan dari Philip Roller dari sisi kiri pertahanan Timnas Indonesia. Timnas Indonesia memiliki peluang emas untuk mencetak gol di babak pertama melalui Alfeandra Dewangga di menit 41', namun faktor kurang tenangnya dalam melakukan penyelesaian akhir membuat bola melambung tipis di atas mistar gawang Timnas Thailand.

Pada babak kedua Timnas Thailand tidak mengendorkan intensitas permainannya dan berhasil mencetak gol keduanya yang lagi-lagi melalui kaki dari Chanathip Songkrasin di menit 52'. Berawal dari serangan balik cepat, Supachok Sarachat berhasil melakukan tusukan ke area kotak penalti yang mampu menarik perhatian 3 pemain bertahan Timnas Indonesia kemudian mengirimkan umpan tarik kepada Chanathip yang lagi-lagi berdiri tanpa pengawalan di area kotak penalti Timnas Indonesia. Umpan tersebut tidak disia-siakan oleh Chanathip untuk mencetak gol kedua bagi Timnas Thailand. Timnas Indonesia kembali mendapatkan peluang emas untuk mencetak gol pada babak kedua melalui Irfan Jaya di menit 62', akan tetapi tendangan Irfan Jaya dari sisi kiri mampu digagalkan oleh kiper Timnas Thailand. Di menit 67' Timnas Thailand mencetak gol ketiganya melalui Supachok Sarachat setelah menerima umpan silang dari Philip Roller. Supachok Sarachat yang bebas tanpa pengawalan berhasil mencetak gol melalui tembakan dari luar kotak penalti yang tidak mampu ditepis oleh penjaga gawang Timnas Indonesia. Di menit 83' Bordin Phala berhasil memaksimalkan umpan terobosan dari Worachit Kanitsribumphen dan mencetak gol keempat bagi Timnas Thailand.

Pertandingan final leg 1 AFF Suzuki Cup 2020 berakhir dengan skor 0-4 untuk kemenangan Timnas Thailand atas Timnas Indonesia. *Man of the match* pada pertandingan ini adalah Supachok Sarachat. Pergerakan pemain nomor punggung 7 dari Timnas Thailand ini benar-benar mampu membuat lini belakang Timnas Indonesia kerepotan. Dari pergerakan Supachok inilah 4 gol bisa tercetak ke dalam gawang Timnas Indonesia.

Pada pertandingan final leg 2 AFF Suzuki Cup 2020 Timnas Indonesia menghasilkan jumlah *passing* sebanyak 277 kali, dengan rincian 205 kali berhasil dan 72 kali. Sedangkan Timnas Thailand menghasilkan jumlah *passing* sebanyak 508 kali

dengan rincian 437 kali berhasil dan 71 kali gagal. Dengan persentase *ball possession* sebesar 35% untuk Timnas Indonesia dan 65% untuk Timnas Thailand. pada laga final leg 2 ini Timnas Indonesia mampu melepaskan 7 tembakan sepanjang pertandingan berlangsung (2 pada babak pertama dan 5 pada babak kedua) dengan rincian *shots on target* sebanyak 2 kali (semuanya menjadi gol) melalui Ricky Kambuaya meneruskan umpan dari Witan Sulaiman serta melalui Egy Maulana Vikri meneruskan umpan terobosan dari Witan Sulaiman dan *shots off target* sebanyak 5 kali. Sedangkan Timnas Thailand mampu melepaskan 18 tembakan (5 pada babak pertama dan 13 pada babak kedua) dengan rincian 9 kali *shots on target* dan 11 kali *shots off target*.

Pada pertandingan final leg 2 ini Timnas Indonesia tampil lebih baik ketimbang pertandingan final leg 1. Di babak pertama Timnas Indonesia tampil agresif yang membuat permainan Timnas Thailand tidak berkembang. Meskipun kalah dalam segi penguasaan bola namun Timnas Indonesia mampu membuat Timnas Thailand menjadi tak berdaya pada babak pertama. Ricky Kambuaya berhasil mencetak gol bagi Timnas Indonesia di menit 7'. Berawal dari tusukan yang dilakukan oleh Ramai Rumakiek dari sisi kiri yang kemudian berhasil memberikan umpan kepada Witan Sulaiman. Witan Sulaiman kemudian memberikan umpan kepada Ricky Kambuaya yang berdiri tanpa pengawalan. Tanpa adanya gangguan dari para pemain Timnas Thailand, Ricky Kambuaya melepaskan tembakan yang gagal ditangkap dengan sempurna oleh penjaga gawang Timnas Thailand. Pada babak pertama Timnas Thailand bukannya tanpa peluang. Tercatat Timnas Thailand memiliki 3 kali peluang emas yaitu di menit 10' melalui Teerasil Dangda, menit 12' melalui Supachok Sarachat yang masih membentur mistar gawang dan menit 20' melalui Thanawat Suengchittawon yang mampu ditepis oleh penjaga gawang Timnas Indonesia.

Pada babak kedua performa permainan Timnas Indonesia malah menurun. Selain itu pada babak kedua Timnas Thailand mampu menemukan celah dari strategi yang dimainkan oleh Timnas Indonesia dan merombak komposisi tim. Timnas Thailand pada babak kedua mengandalkan serangan dari sisi sayap mereka dan terbukti berhasil membuat pertahanan Timnas Indonesia kerepotan. Terbukti di menit 54' Timnas Thailand berhasil menyamakan kedudukan melalui Adisak Kraisorn. Dan di menit 56'

Sarach Yooyen mencetak gol kedua bagi Timnas Thailand. Bola tembakan dari pemain nomor punggung 6 ini gagal diantisipasi oleh Asnawi yang menyebabkan bola malah masuk kedalam gawang Timnas Indonesia. Timnas Indonesia mampu menyamakan kedudukan di menit 80' melalui Egy Maulana Vikri. Meskipun dikawal ketat oleh para pemain bertahan Timnas Thailand, Egy mampu melepaskan tembakan kearah tiang jauh yang tidak bisa ditepis oleh penjaga gawang Timnas Thailand.

Pertandingan final leg 2 AFF Suzuki Cup 2020 berakhir imbang dengan skor 2-2. Pada pertandingan leg 2 ini Timnas Thailand tidak terlalu berlebihan dalam mengejar gol karena sudah unggul 4 gol pada final leg 1. Seharusnya pada pertandingan ini Timnas Indonesia harus unggul dari statistik *ball possession* karena harus mengejar defisit 4 gol dari Timnas Thailand. Namun pada babak kedua performa Timnas Indonesia menurun sedangkan Timnas Thailand pada babak kedua telah menemukan celah dari strategi yang dimainkan oleh Timnas Indonesia mulai mendominasi jalannya laga. *Man of the match* pada pertandingan ini adalah Ricky Kambuaya. Pemain asal Papua ini tampil impresif di lini tengah Timnas Indonesia. Ricky Kambuaya mencetak gol pembuka bagi Timnas Indonesia dan kerap kali berhasil mematahkan serangan yang dibangun oleh Timnas Thailand.

Dalam pertandingan final leg 1, Shin Tae-Yong menggunakan formasi 4-2-3-1. Sementara Timnas Thailand menggunakan formasi 4-1-2-1-2. Dengan formasi tersebut Shin Tae-yong memainkan skema *all out attack*. Keputusan *memainkan skema all out attack* dari Shin Tae-yong ini tentunya terbilang sangat berani mengingat jika mengacu pada perbandingan peta kekuatan kedua tim, Timnas Thailand tentunya lebih unggul dari Timnas Indonesia baik dari segi komposisi skuad yang dimiliki maupun dari segi rekam jejak di pergelaran AFF Cup. Terbukti bahwa dalam laga ini Timnas Indonesia kurang mampu mengimbangi permainan dari Timnas Thailand. Skema agresif yang diterapkan oleh Shin Tae-yong tersebut seperti menjadi bumerang tersendiri bagi Timnas Indonesia. Imbas dari keputusan ini adalah terdapat celah menganga di lini pertahanan Timnas Indonesia. Pertahanan Timnas Indonesia dibuat kalang kabut oleh serangan balik cepat dari para pemain Timnas Thailand. Skor akhir 0-4 menjadi beban berat bagi skuad Timnas Indonesia dalam

menghadapi pertandingan final leg 2 nanti.

Dalam pertandingan final leg 2, formasi yang dipakai oleh kedua tim tetap sama seperti pada pertandingan final leg 1. Timnas Indonesia dengan formasi 4-2-3-1 nya dan Timnas Thailand dengan formasi 4-1-2-1-2 nya. Pada pertandingan leg 2 ini Timnas Indonesia tetap memakai skema *all out attack* dan tampil habis-habisan untuk mengejar defisit 4 gol dari Timnas Thailand. Timnas Thailand tidak terlalu berlebihan dalam mengejar gol karena sudah unggul 4 gol pada final leg 1. Seharusnya pada pertandingan ini Timnas Indonesia harus unggul dari statistik *ball possession*. Pada babak pertama Timnas Indonesia mampu mencetak gol lebih dahulu dan mampu membuat permainan Timnas Thailand tidak berkembang. Namun pada babak kedua performa Timnas Indonesia menurun sedangkan Timnas Thailand pada babak kedua telah menemukan celah dari strategi yang dimainkan oleh Timnas Indonesia mulai mendominasi jalannya laga. Timnas Thailand dengan strategi serangan balik cepat dari kedua sisi sayapnya mampu mendominasi jalannya pertandingan dan mampu menciptakan 2 gol. Sedangkan Timnas Indonesia mendapat tambahan 1 gol di akhir laga babak kedua melalui Egy Maulana Vikri yang menjadikan hasil akhir pertandingan final leg 2 ini menjadi 2-2.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan faktor tambahan yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam bermain sepak bola yaitu faktor pengalaman atau jam terbang bertanding para pemain.

Pengalaman atau jam terbang berguna bagi pemain untuk mematangkan keterampilannya dalam bermain sepak bola. Pemain yang memiliki jam terbang tinggi akan memiliki mental bertanding yang baik. Mental bertanding yang baik sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap jalannya suatu pertandingan. *Skill* pemain tidak akan keluar dalam pertandingan jika tidak memiliki mental bertanding yang baik. Seorang pemain harus sering mengikuti pertandingan-pertandingan guna mendapatkan jam terbang yang tinggi. Semakin sering bertanding seorang pemain akan semakin banyak pengalaman dalam menghadapi situasi permainan.

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 diatas, dapat diketahui jika dari segi pengalaman bertanding bersama Timnas senior, skuad Timnas Indonesia masih kalah dibanding dengan skuad yang dimiliki

oleh Timnas Thailand. Diketahui jika Shin Tae-yong banyak membawa pemain usia muda pada AFF Suzuki Cup 2020 ini. Dikutip dari Kompas.com bahwa rata-rata usia pemain Timnas Indonesia adalah 23,7 Tahun. Sementara caps terbanyak untuk Timnas Indonesia adalah Fahrudin Ardianto dengan 37 penampilan bersama Timnas Indonesia disusul dengan Evan Dimas Darmono dengan 32 caps. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya jumlah jam terbang para pemain yang dibawa oleh Shin Tae-yong pada AFF Suzuki Cup 2020 ini. Sangat jauh berbeda dengan para pemain Timnas Thailand yang rata-rata berusia 27 hingga 28 tahun dan memiliki jumlah penampilan atau caps yang banyak bersama Timnas Senior Thailand serta berpengalaman dalam pergelaran AFF Cup. Bahkan ada 7 diantaranya adalah alumni juara AFF Suzuki Cup 2016 (Kompas.com).

Hasil penelitian menunjukkan jika dalam pertandingan dua leg yang dilakoni oleh Timnas Indonesia pada final AFF Suzuki Cup 2020 memiliki rata-rata *ball possession* sebesar 34%. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak baik bagi Timnas Indonesia mengingat *ball possession* sangat penting dalam sepak bola. Unggul dalam jumlah *ball possession* dapat berpengaruh terhadap kemenangan sebuah tim. Hal ini sesuai dari hasil penelitian tentang *ball possession* yang telah dilakukan oleh Agung Pramono (2013) hasil rata-rata *ball possession* klub unggulan pertama selama liga champions Eropa sebesar 56,68% dengan pengaruh dominasi 55,55% sedangkan hasil rata-rata *ball possession* klub unggulan pertama selama euro league sebesar 55,75% dengan pengaruh dominasi 61,90% sehingga dari penelitian yang dilakukan pada tim-tim unggulan yang bertanding pada champions league dan euro league menyimpulkan bahwa *ball possession* (*ball possession*) dapat mempengaruhi kemenangan. *Ball possession* yang baik akan membuat sebuah tim lebih mudah dalam mengatur tempo permainan baik ketika menyerang maupun bertahan. Selama menguasai bola, sebuah tim akan memiliki kesempatan lebih untuk melihat lubang pada pertahanan lawan. *Ball possession* yang unggul akan membuat tim lawan memiliki kesempatan yang lebih sedikit dalam menguasai bola sehingga akan memperkecil kemungkinan lawan dalam mencetak gol. Yamin Saputra (2015) menyatakan jika sebuah tim sepak bola yang mendapatkan kemenangan ialah tim yang atraktif, mampu menguasai jalannya pertandingan,

memiliki skill yang mumpuni, ketenangan serta mental yang kuat dan memantapkan. Pernyataan tersebut dapat diartikan jika keterampilan teknik-teknik dalam bermain sepak bola harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap pemain sepak bola.

Pada akhirnya teknik dasar serta jumlah jam terbang bertanding sangat berpengaruh terhadap keterampilan seorang pemain dalam bermain sepak bola dan juga untuk mendapatkan hasil pertandingan yang memuaskan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Teknik dasar bermain sepak bola serta jumlah jam terbang bertanding sangat berpengaruh terhadap keterampilan seorang pemain dalam bermain sepak bola dan juga berpengaruh terhadap hasil akhir pertandingan. Timnas Indonesia sudah maksimal dalam 2 pertandingan final AFF Suzuki Cup 2020 tersebut, akan tetapi masih kalah dari Timnas Thailand. Karena dari segi keterampilan dalam melakukan teknik dasar seperti *passing* dan *shooting* maupun dari segi jam terbang bertanding, para pemain Timnas Indonesia masih berada dibawah para pemain Timnas Thailand.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian ini hanya berfokus pada operan (*passing*) dan tembakan (*shooting*). Diperkirakan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain sepak bola. Maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian dengan menambah variabel penelitian yang lain seperti kemampuan menggiring bola (*dribbling*), kemampuan mengontrol bola (*controlling*), kondisi fisik, mental, ataupun yang lainnya. Sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyaksa, M. (2020). *Membandingkan Prestasi Shin Tae-yong dengan Luis Milla, 2 Pelatih Top yang Perang dengan PSSI*. Bola.Com. <https://www.bola.com/indonesia/read/4285066/membandingkan-prestasi-shin-tae-yong-dengan-luis-milla-2-pelatih-top-yang-perang-dengan-psi>
- AFF Championship. (n.d.). Aseanfootball.Org. <https://www.aseanfootball.org/v3/competitio>

- ns-2/aff-championship/
- Erianto, D. (2021). *Piala AFF: Sejarah, Penyelenggara, Tim Juara, dan Prestasi Indonesia*. Kompasedia.Kompas.Id. [https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/piala-aff-sejarah-penyelenggara-tim-juara-dan-prestasi-indonesia?track\\_source=kompaspedia-paywall&track\\_medium=login-paywall&track\\_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/piala-aff-sejarah-p](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/piala-aff-sejarah-penyelenggara-tim-juara-dan-prestasi-indonesia?track_source=kompaspedia-paywall&track_medium=login-paywall&track_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/piala-aff-sejarah-p)
- Faizin. (2022). *Sejarah Sepak Bola: Lahir di Asia, Populer di Eropa, Terkenal di Dunia*. Kompasiana.Com. [https://www.kompasiana.com/anzin5565/6238aa9ebb44867f69449572/sejarah-sepak-bola-lahir-di-asia-populer-di-eropa-terkenal-di-seluruh-dunia?page=2&page\\_images=2](https://www.kompasiana.com/anzin5565/6238aa9ebb44867f69449572/sejarah-sepak-bola-lahir-di-asia-populer-di-eropa-terkenal-di-seluruh-dunia?page=2&page_images=2)
- Ferraro, M. (2015). Evaluation of a foot switch system for the maximal instep kick in soccer – results from a single-case study. *Journal of Physical Education and Sport*, 15(1), 57–63.
- Kristianto, K. (2021). *7 Pemain Thailand yang Masih Ada di Final AFF 2020 dari Edisi 2016*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sports/read/2021/12/28/05400028/7-pemain-thailand-yang-masih-ada-di-final-piala-aff-2020-dari-edisi-2016?page=all>
- Luxbacher, J. (2004). *Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain*.
- Muchamad Yamin Saputra. (2015). Statistik Pertandingan Isl (Indonesia Super League) Tahun 2014/2015. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 7(2).
- Nasri Rachman, R. (2021). *5 Pemain Thailand yang Wajib Diwaspadai Timnas Indonesia di Leg 1 Final piala AFF 2020*. Bola.Okezone.Com. <https://bola.okezone.com/read/2021/12/27/51/2523459/5-pemain-thailand-yang-wajib-diwaspadai-timnas-indonesia-di-leg-i-final-piala-aff-2020>
- Noronha, A. (2021). *AFF Suzuki Cup 2020 draw postponed: Everything you need to know*. Goal.Com. <https://www.goal.com/en-us/news/when-is-the-aff-suzuki-cup-2020-draw/1jqv15r1ox5av1enivnnw234ij>
- Pramono, A. (2013). *HUBUNGAN PENGUASAAN BOLA (BALL POSSESSION) DENGAN KEMENANGAN DALAM PERTANDINGAN SEPAKBOLA (STUDY KASUS LIGA CHAMPIONS DAN EURO LEAGUE 2012-2013)*.
- Sadheli, M. (2021). *Bedah Skuad Timnas Indonesia di Piala AFF 2020*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sports/read/2021/12/09/05300068/bedah-skuad-timnas-indonesia-di-piala-aff-2020>
- Shadeli, M. (2020). *Dua tahun Lalu, Tim Besutan Shin Tae-yong Kalahkan Timnas Jerman 2-0*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sports/read/2020/06/27/06400028/dua-tahun-lalu-tim-besutan-shin-tae-yong-kalahkan-timnas-jerman-2-0?page=all>
- Siahaan, D. (2019). Pengaruh Latihan Bandul Stroke With Feeding Terhadap Kemampuan Groundstroke Tennis. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 24, 311–320.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III.
- Sugiri, D. (2021). *Blunder Taktik Shin Tae-yong, Mimpi Indah Timnas Indonesia Juara Piala AFF 2021 Terancam Ambyar*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/superskor/2021/12/30/blunder-taktik-shin-tae-yong-mimpi-indah-timnas-indonesia-juara-piala-aff-2021-terancam-ambyar>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 8.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Darmawan, Rahmad Dan Ganessa Putra.
- Transfermarkt. (n.d.). *Transfermarkt.Com*. <https://www.transfermarkt.com/>
- Wirawan, S. (2022). *Wajib Berbenah! Ini 3 Faktor yang Buat Timnas Indonesia Gagal Juara Piala AFF 2020*. Indosport.Com. <https://www.indosport.com/sepakbola/20220102/ini-3-faktor-yang-buat-timnas-indonesia-gagal-juara-di-piala-aff-2020>